BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola pikir masyarakat tentang konsep halal pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan babi, darah, alkohol dan produk turunannya. Namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat tajam sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kebutuhan primer hingga pola hidup yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan. Saat ini, Ekonomi Islam adalah bagian penting dari ekonomi global, terbukti dengan beberapa sektor ekonomi yang telah meningkat secara signifikan setelah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam setiap produknya, seperti kuliner, keuangan, kosmetik, farmasi, dan bahkan pariwisata.

Salah satu sektor yang menjanjikan adalah sektor pariwisata karena merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan setiap orang dengan berbagai tujuan, mulai dari sebagai penghilang penat hingga *hobby* atau sekedar membelanjakan uang, mulai dari berbagai kalangan dan jenis agama serta Negara, sehingga menjadikan pariwsata merupakan kebutuhan yang tak terelakkan dari kehidupan yang kini telah berubah kasta dari kebutuhan tersier menjadi *lifestyle*.

Dengan berkembangnya industri pariwisata Syari'ah semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat

lebih meningkatkan keunggulan komparatifnya. Trend wisata syariah sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah menjadi kekuatan pariwisata dunia yang mulai berkembang pesat.

Terbukti pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi sognifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia, Menparekraf (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) menjelaskan bahwasanya dalam beberapa tahun terakhir ini, kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional semakin besar. Ini terasa saat perekonomian nasional menghadapi krisis global, ketika penerimaan ekspor turun tajam. Pariwisata mengalami peningkatan kontribusinya naik dari 10% menjadi 17% dari total ekspor barang & jasa Indonesia dan posisinya sebagai penyumbang devisa terbesar meningkat dari peringkat 5 menjadi peringkat 4 dengan penghasilan devisa sebesar 10 Miliar USD.[1]

Apalagi saat ini Indonesia diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk Muslim sebesar 207.176.162,[2] maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai sebuah pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai ke Islaman maka pariwisata syari'ah dapat menjadi jawaban atas kondisi tersebut.

---

[1] Novi Nadya, *Pariwisata Halal Aceh Disbudpar Kerahkan Warga untuk Voting dalam Ajang Pariwisata Halal 2016*, dalam http://travel.tribunnews.com/tag/yogyakarta?url=2016/09/06/pariwisata-halal-aceh-disbudpar-kerahkan-warga-untuk-voting-dalam-ajang-wisata-halal-2016 diakses Nopember 2016.

[2] BPS, *Sensus Penduduk 2010 menurut Wilayah dan Agama yang dianut*, dalam http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321 diakses Nopember 2016.

Selama ini wisata syari'ah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke makam (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata syariah tidak sesempit itu, melainkan wisata yang di dalamnya dapat berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam. Jadi fokus utama dari konsep ini bukanlah lokasi atau tempat tujuan melainkan subjek atau pelakunya,[3] sehingga termasuk di dalamnya adalah kebutuhan dan kenyamanan pelaku dalam melaksanakan kewajiban beribadahnya.

Pada dasarnya pengembangan wisata syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Kini, bahkan para masyarakat non-muslim mulai menikmati dan menaruh kepercayaan pada produk yang menjamin kehalalannya. Terbukti dengan tingginya permintaan produk makanan halal yang dipercaya terjamin kebersihan dan minimnya kandungan bakteri di dalamnya.

Tujuan diadakannya pengembangan wisata syariah adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim, baik dari dalam maupun luar negeri. Bagi Indonesia sendiri, dimaksudkan juga untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia, mengingat betapa besar potensi dan peluang usaha dibidang ini. Ditambah beragamnya budaya Indonesia yang tentu mampu menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung. Juga berbagai pilihan *merchandise* unik untuk kenang-kenangan.

---

[3] Dini Andriani et.all, *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta : Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan Kementerian Pariwisata, 2015), h.ii.

Di sini industri kreatif berperan penting dalam hal pengelolaan publikasi yang efektif. Publikasi ini dapat dilakukan melalui media *online* yang bekerjasama dengan berbagai lembaga terkait. Media *online* sekarang dirasa sangat berperan dalam membentuk opini bagi masyarakat karena hampir semua informasi yang didapatkan masyarakat saat ini ada di media sosial ini.

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian karena di jaman sekarang akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi.[4]

Saat ini Indonesia tengah mempersiapkan 13 provinsi yang untuk menjadi destinasi wisata syariah, yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali. Wilayah tujuan wisata syariah tersebut ditentukan berdasarkan kesiapan sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, serta akomodasi wisata.[5]

Salah satu provinsi yang menjadi destinasi pariwisata syari'ah yang sedang dipersiapkan adalah Jawa Timur, dan Blitar, merupakan daerah di bagian

---

[4] Hilfan, *Potensi Industri Kreatif*, dalam http://hilfans.staff.telkomuniversity.ac.id/potensi-industri-kreatif/ diakses 21 Oktober 2017.

[5] Dini Andriani et.all, *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta : Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan Kementerian Pariwisata, 2015), h.20.

selatan Jawa Timur yang secara administratif terbagi menjadi Kota Blitar dan Kabupaten Blitar, yang memiliki banyak potensi wisata yang patut dipertimbangkan keindahannya, baik wisata alam dengan panorama menakjubkan maupun wisata buatan yang juga tak kalah menarik untuk dikunjungi. Sehingga kota Patria ini layak mendapat lirikan pemerintah bagi pengembangan dan pengelolaan di bidang pariwisata khusunya. Wilayah yang pada masa lalu pernah menjadi titik pusat perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Jepang ini dikenang dengan monument dan museum Trisulanya yang kini menjadi salah satu destinasi wisata bagi kota yang menjadi peristirahatan terakhir Presiden pertama negeri ini.

Kota Blitar memang menjadi tempat peristirahatan terakhir bagi proklamator negara Indonesia, Ir. Soekarno atau yang lebih akrab dipanggil Bung Karno. Pusara Bung Karno ini merupakan salah satu tujuan wisata utama di Blitar yang ramai dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara, ditunjang dengan fasilitas yang cukup lengkap dan terintegrasi dengan objek wisata lainnya. Kompleks Makam Bung Karno seluas 1,8 ha ini terletak di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sanawetan, sekitar 3 km dari pusat kota.

Selain pusara terdapat pula museum berisikan barang-barang peninggalan yang pernah digunakan oleh almarhum serta karya-karya tentang beliau yang tersimpan rapi dan terawat untuk dipamerkan dan dinikmati para pengunjung yang ingin mengenang dan bernostalgia zaman perjuangan sekaligus pembelajaran patriotisme dan nasionalisme terutama bagi para peserta didik yang diajak berkunjung bersama para guru pendamping.

Juga ditunjang perpustakaan yang kemudian menjadi perpustakaan daerah Blitar yang selain berisikan buku-buku tentang nasionalisme dan tentunya tentang sang plokamator juga tersedia buku pengetahuan umum dan baacan unutuk berbagai jenjang usia mulai dari anak-anak hingga mahasiswa dan umum. Namun tak lengkap jika pariwisata tanpa buah tangan khas lokasi, maka tersedialah pasar sepanjang akses jalan keluar lokasi yang berisikan para pedagang *souvenirs* khas Bung Karno dan kuliner khas Blitar.

Tak hanya memiliki berbagai lokasi wisata menarik, Blitar juga merupakan kota yang terkenal dengan kekreativitasan para pemudanya yang juga mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah. Terbukti dengan banyaknya lokasi wisata buatan yang tercipta dari tangan dingin para pemudanya yang menghasilkan pundi rupiah berlimpah. Blitar juga terkenal dengan acara tahunan bernama “Blitar Djadoel” yang selain merupakan salah satu rangkaian acara hari jadi kota Blitar juga sekaligus digunakan sebagai ajang penggerak ekonomi kreatif dengan mengadakan pameran hasil kreasi rakyat dan dinas-dinas terkait.

Jadi saat mengunjungi Makam Bung Karno selain melakukan wisata kuliner dan wisata edukasi juga sekaligus dapat menikmati wisata religi. Namun, sepertinya kurangnya informasi dan sosialisasi tentang pariwisata syari’ah menyebabkan masyarakat masih sedikit yang memahami konsepnya, ditambah Indonesia belum mengintegrasikan promosi pariwisata syari’ah ke dalam program pariwisata nasional, dan membuat paket khusus pariwisata syari’ah. Serta minimnya kesadaran para pelaku usaha tentang pentingnya memiliki

sertifikasi halal dari lembaga setempat yang berwenang atas produk yang mereka miliki.

Berikut merupakan data jumlah pengunjung dan pendapatan yang diterima selama tahun 2017 meenurut bulan dan jenis warga Negara disertai besar estimasi dan realita yang terjadi.

Tabel 1.1

Data Jumlah Pengunjung dan Pendapatan[6]

NO	BULAN	WNI	WNA	PENGUNJUNG	BUS
1	Januari	31,579	12	88,600,000	88,600,000
2	Pebruari	19,255	3	61,800,000	61,800,000
3	Maret	28,185	12	84,398,000	84,398,000
4	April	27,645	11	84,410,000	84,410,000
5	Mei	22,115	8	70,800,000	70,800,000
6	Juni	385	-	968,000	968,000
7	Juli	31,303	5	91,802,000	91,802,000
8	Agustus	12,568	2	43,400,000	43,400,000
9	September	11,888	4	45,182,000	45,182,000
10	Oktober	19,865	8	62,560,000	62,560,000
11	Nopember	16,253	2	55,300,000	55,300,000
12	desember	21,881	12	66,580,000	66,580,000
	JUMLAH	**242,922**	**79**	**755,800,000**	**89,360,000**
	PAK			590,000,000	66,000,000
	SELISIH			165,800,000	23,360,000

Pariwisata syari'ah dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan industri kreatif karena pariwisata sendiri memerlukan proses-proses kreatif tersebut dalam pengembangannya.[7] Oleh sebab itu, maka diperlukan kajian mendalam terkait pariwisata syari'ah bagi wisatawan dan pelaku usaha, potensi

[6] Data diperoleh dari PIPP

[7] Imam Mukholis, *Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia*, dalam http://imam-mucholis.blogspot.co.id/2013/01/kementrian-pariwisata-dan-ekonomi.html diaskes pada 18 Desember 2017

pariwisata syari'ah di Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar, serta peran industri ekonomi kreatif dalam meningkatkan potensi paripariwisata syari'ah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi potensi pariwisata syariah dan industri ekonomi kreatif di kawasan wisata makam Bung Karno?
2. Bagaimana meningkatkan potensi pariwisata syariah dengan mengoptimalkan industri ekonomi kreatif di kawasan wisata makam Bung Karno?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, mengungkapkan hasil kondisi potensi pariwisata syari'ah Makam Bung Karno Blitar.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, mengungkapkan hasil penelitian agar dapat meningkatkan potensi pariwisata syari'ah dengan mengoptimalkan industri ekonomi kreatif di kawasan wisata makam Bung Karno Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menemukan permasalahan kepariwisataan, mengembangkan sumber keuntungan baru, membantu promosi penjualan, juga dapat bermanfaat

1. Bagi mahasiswa dapat semakin menambah pengetahuan dan riil karena mengamati praktiknya secara langsung serta menambah daftar penelitian tentang pariwisata syari'ah dan ekonomi kreatif yang sedang hangat diperbincangkan.
2. Bagi pihak institut menambah koleksi dan memperbarui tema yang diangkat dalam penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar strata satu jurusan ekonomi syari'ah.
3. Bagi pemerintah kota Blitar khususnya pengelola kawasan wisata Makam Bung Karno untuk mengetahui kondisi dan potensi lokasi dari sudut padang lain dan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mampu membenahi kekurangan, mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

E. Definisi Istilah

1) **Pariwisata** adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi dan pelancongan; **wisatawan** adalah orang yg berwisata; pelancong; turis.[8]
2) **Halal** adalah diizinkan (tidak dilarang oleh syarak), (yang diperoleh atau diperbuat dengan), izin; ampun.[9]
3) **Pariwisata Halal** merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata halal merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan

[8] Ebta Setiawan, KBBI Offline, diambil dari http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/.
[9] Ebta Setiawan, KBBI Offline, diambil dari http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/.

seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan danberkat dari Allah.[10]

4) **Kreativitas** adalah proses berfikir dan menggugah inspirasi dengan cara yang berbeda dari biasanya, dimana seseorang tertantang untuk dapat melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

5) **kreatif** adalah memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta.[11]

6) **Inovasi** adalah proses menemukan atau mengimplementasikan sesuatu yang baru ke dalam situasi yang baru. Atau memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru dan menambah atau menciptakan nilai atau manfaat baru dalam perspektif sosial-ekonomik.

7) **Ekonomi Kreatif**

   Merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.[12]

F. Sistematika Penulisan Skripsi

---

[10] Haidar Tsany Alim et.all., *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*, dalam http://id.scribd.com/doc/21249216 diakses Nopember 2016.

[11] Ebta Setiawan, KBBI Offline, diambil dari http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/.

[12] Haidar Tsany Alim et.all., *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*, dalam http://id.scribd.com/doc/21249216 diakses Nopember 2016.

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama atau inti yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi,

Bab II Kajian Pustaka yang berisikan pemaparan atas teori yang digunakan peneliti sebagai acuan dan dasar pemikiran.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: Pendekatan & Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari : Paparan Data, Temuan Penelitian, Pembahasan Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan berisikan pemaparan dari hasil temuan selama penelitian untuk kemudian diolah menjadi pemecahan permasalahan.

Bab VI Penutup terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi Penelitian dan Saran/Rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.